

---

**WHATSAPP MEDIA ALTERNATIF E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ DI TENGAH PANDEMIC COVID-19 DI SD FULLDAY DAARUL  
QUR'AN INTERNASIONAL KETAPANG**

**Fitriana Siregar**

Prodi PGMI, FTP Institut Daarul Qur'an, Indonesia

Korespondensi. E-mail: [fitrianasiregar@idaqu.ac.id](mailto:fitrianasiregar@idaqu.ac.id)

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alternative e-learning dalam pembelajaran tahfidz di SD Fullday Daarul Qur'an Internasional Ketapang di tengah pandemic Covid-19. Metode dalam penulisan adalah dengan metode deskriptif kualitatif, kemudian dilakukan pencarian data-data yang paling relevan dan utama terkait dengan kajian tentang media alternatif e-learning dalam pembelajaran tahfidz di tengah pandemic covid 19 serta selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Meskipun ditengah pandemic covid-19 yang menyebabkan ustadz/ ustadzah serta siswa /i tidak dapat bertemu dan melangsungkan kegiatan halaqoh seperti biasanya. Proses belajar mengajar tetap bisa berjalan. Sebagai seorang pendidik, ustadz ustadzah di SD full day Daarul Qur'an Ketapang diminta untuk tetap terus menambah pengetahuan, dengan mengikuti beberapa pelatihan yang diselenggarakan pihak yayasan. Untuk mengembangkan diri maupun wawasan mereka. Aplikasi Whatsapp dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran berbasis e-learning dalam masa masa pandemic yang menyebabkan guru dan santri tidak bisa bertemu.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pembelajaran Tahfidz, WhatsApp, E-Learning

---

**WHATSAPP AS A ALTERNATIVE E-LEARNING TAHFIDZ IN SD FULLDAY  
DAARUL QUR'AN INTERNATIONAL KETAPANG AT COVID-19 PANDEMIC**

**Abstract**

*The purpose of this study was to find out alternative e-learning in learning tahfidz at SD Fullday Daarul Qur'an International Ketapang amid the Covid-19 pandemic. The method in writing is a qualitative descriptive method, then searches for the most relevant and main data related to the study of alternative e-learning media in teaching tahfidz in the midst of the Covid 19 pandemic and then conducting data analysis using data validity techniques and triangulation techniques. triangulation of sources. Although in the midst of the Covid-19 pandemic which caused clerics / ustadzah and students not to meet and carry out halaqoh activities as usual. The teaching and learning process can still run. As an educator, the ustadz ustadzah at SD full day Daarul Qur'an Ketapang was asked to continue to increase his knowledge, by following several trainings held by the foundation. To develop themselves and their insights. The Whatsapp application can be used as an alternative to e-learning-based learning during a pandemic, which causes teachers and students to not meet.*

**Keywords:** Covid-19, Tahfidz, WhatsApp, E-Learning

---

## PENDAHULUAN

Covid-19 adalah virus baru virus baru yang pertama kali muncul di Wuhan China. Tempatnya di bulan Desember tahun 2019. Virus cover feat nineteen tidak bahaya virus HIV atau pun ebola. Di Wuhan China tingkat kematian karena virus Covid-19 adalah 2%, dan itu disebabkan karena korban juga memiliki penyakit bawaan sebelumnya. Namun penyebaran virus Covid-19 sangat cepat. Hal inilah yang membuat WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemic. Karena dalam kurun waktu 1 bulan hampir seluruh negara di dunia sudah ada warganya yang terkena Covid-19.

Di Indonesia sendiri, kasus Covid-19 muncul bulan Maret 2020. Dan setelah itu kasus Covid-19 meningkat dengan sangat pesat. Berdasarkan data WHO ada 2000 lebih kasus terkonfirmasi akumulatif di Indonesia pada tanggal 4 April 2020. Setiap hari ada 200 penambahan kasus konflik *nineteen*. Daerah Banten kasus terkonfirmasi ada 173 kasus di mana 7 pasien sembuh dan 17 meninggal.

Berdasarkan pengalaman berbagai negara yang lebih dulu terpapar Covid-19, salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan physical distancing atau jaga jarak. Masyarakat dilarang untuk melakukan perkumpulan atau memunculkan keramaian. Dalam hal ini termasuk sekolah atau bidang pendidikan. Maka dari itu siswa maupun guru tidak dianjurkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah namun kegiatan belajar mengajar harus tetap berlangsung di rumah.

Teknologi internet kini hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal (seperti e-mail dan chatting) atau secara massal, yang dikenal *one to many communication (mailing list)*. Internet juga mampu hadir secara *real time audio visual* seperti pada metode konvensional dengan adanya aplikasi *teleconference, zoom, whatsapp, line, gmail*, dan berbagai aplikasi berbasis android dan iOS lainnya yang bisa di unduh setiap waktu. Bersamaan dengan kondisi negara yang tengah dilanda pandemic Covid-19, saat ini keberadaan

teknologi dan internet semakin besar pengaruhnya. Mengingat anak-anak saat ini harus menjalani kegiatan belajar mengajar secara *online* dari rumah masing-masing. Hal ini mungkin mudah untuk anak SMA maupun SMP yang sudah terbiasa dengan *smartphone* dan aplikasi aplikasi tersebut. Namun hal ini berbeda di tingkat siswa-siswa SD, masih banyak siswa SD yang belum terbiasa dengan *smartphone* atau pun aplikasi *teleconference* tersebut.

SD *full day* Daarul Qur'an internasional yang memiliki visi melahirkan pemimpin bangsa dan dunia yang soleh dan solehah, gemar sedekah, berkarakter Qur'ani dan berwawasan internasional. Berdasarkan visi tersebut, maka SD *full day* Daarul Qur'an internasional menyediakan pembelajaran tahfidz untuk setiap jenjang kelas siswa siswanya. Pada jam tahfidz tersebut siswa siswi SD full day Daarul Qur'an internasional melakukan kegiatan tahfidz dan tahsin, sesuai kemampuan siswa-siswi tersebut. Ditengah situasi pandemic covid-19 ini pun pembelajaran tahfidz harus tetap berlangsung. Karena dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, murojaah adalah inti kegiatan tersebut dan anak-anak muftadi juga harus terus diperbaiki tahsin nya oleh ustadz dan ustadzah halaqoh mereka agar terjadi peningkatan kualitas Dalam membaca Alqur'an.

## METODE

Metode dalam penulisan adalah dengan metode kualitatif deskriptif-analitis serta menggunakan metode hermeneutik, kemudian dilakukan pencarian data-data wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan kajian tentang alternatif pembelajaran tahfidz ditengah pandemic Covid-19 serta selanjutnya dilakukan analisis triangulasi sumber dan triangulasi data yang lebih tajam sehingga menghasilkan gagasan atau ide yang kreatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Covid 19

Corona virus adalah satu keluarga virus yang sudah ada sejak dulu. Corona virus punya banyak jenis atau strain, sampai sekarang sudah

ada 7 jenis strain yang diketahui yang menginveksi manusia, atau disebut dengan human Corona virus.

*Common human coronaviruses*

229E (alpha coronavirus)

NL63 (alpha coronavirus)

OC43 (Beta coronavirus)

HKU1 (Beta coronavirus)

*Other human coronaviruses*

MERS-COV

SARS-COV

COVID-19

Bicara secara garis besar, Corona virus ini, adalah virus zoonotic atau virus yang berasal dari hewan, tapi bisa ditularkan ke manusia. Di manusia virus tersebut menyebabkan gangguan pernapasan, baik saluran pernapasan atas maupun bawah, mulai dari flu ringan sampai flu berat, seperti pneumonia, bahkan ada yang menyebabkan kematian. Masa inkubasi covid-19 ialah 14 hari, artinya ketika seseorang terpapar virus covid-19 sejak hari pertama, maka bisa saja muncul gejalanya di hari ke 14. Untuk mengetahui apakah seseorang adakah kemungkinan terpapar virus covid-19, dengan melihat riwayat interaksi orang tersebut 14 hari ke belakang, adakah berinteraksi dengan orang yang terpapar virus covid-19. Covid-19 menyebar atau menular melalui bentuk batuk bersin dan cairan ludah penderita yang mengkontaminasi permukaan tangan atau benda serta kontak fisik dalam jarak dekat. Penularan via droplet saluran napas seperti batuk bersin bicara tertawa sehingga mengeluarkan droplet atau percikkan partikel mengandung virus kemudian percikkan bisa langsung memasuki mata mulut hidung orang lain.

Droplet dapat melompat sejauh 1 sampai 2 meter, dan menempel pada permukaan benda.

Menular melalui kontak lingkungan tercemar (menyentuh benda barang yang terkontaminasi), dan kontak fisik (bisa berjabat tangan) tapi pada keadaan tertentu virus ini bisa melalui airborne atau udara dan fekal-oral.

Menurut anjuran WHO cara untuk memutus mata rantai penyebarannya adalah sering mencuci tangan dengan sabun minimal 20 detik atau antiseptik jika dalam perjalanan atau sedang melakukan pekerjaan yang jauh dari air mengalir ataupun sabun. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Karena tangan kita biasanya menyentuh banyak permukaan yang bisa saja terkontaminasi dengan virus tersebut. Jika sudah memegang permukaan yang terkontaminasi dengan virus covid-19 kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut, maka virus covid-19 akan masuk ke dalam tubuh dan menginfeksi paru paru. Kemudian melakukan teknis bernapas higienis. Yaitu, jika akan batuk atau bersin, tutup muka pakai lengan atau tisu dan langsung dibuang, jangan menggunakan tangan atau bahkan tidak menutupinya sama sekali. Sehingga jika ditubuh kita terdapat virus, virus tersebut tidak kita sebar melalui tangan ataupun udara. Virus yang menempel di lengan akan tetap menempel di lengan, sampai nanti kita cuci, karena kita tidak akan berjabat tangan dengan orang lain melalui lengan, dan virus yang menempel di tisu akan tetap menempel di tisu, yang lama kelamaan akan mati. Itu sebabnya jika batuk menggunakan tisu. Tisunya sebaiknya langsung dibuang ke tong sampah. Jaga jarak dengan orang yang batuk atau bersin, minimal 1 meter, karena jika orang yang bersin tersebut ternyata telah terinfeksi virus covid-19, maka kemungkinan besar kalau dia bersin dan kita ada di dekat nya, maka kita akan terinfeksi covid-19 juga. Karena virus bisa bertahan antara 9 menit sampai 15 hari di barang barang tertentu, maka kita harus memastikan bahwa barang barang yang sering kita sentuh atau ada kemungkinan untuk kita sentuh adalah bersih. Dengan teratur membersihkannya.

## **Konsep Dasar Tahfidzul Qur'an**

### **Menghafal Al-Qur'an**

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Pengertian tahfidz secara etimologi yaitu berarti lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala atau tanpa melihat buku. Sedangkan menurut Aziz Abdul Rauf 30 dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Hal ini pula yang disesuaikan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi hafal. Jadi dapat kita simpulkan bahwa kata menghafal berarti berusaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat. Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal alam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu jika diperlukan maka akan mudah untuk diingat kembali melalui alam bawah sadar.

Tidak ada batasan tentang umur bagi seorang yang akan menghafal Al-Qur'an. Sebab pada waktu al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak sahabat Nabi yang baru memulai menghafalkannya setelah mereka dewasa dan bahkan sudah lebih dari 40 tahun. Namun demikian, dalam dunia keilmuan, yang paling baik untuk memulaimenghafalkan Al-Quran dimulai sejak umur 5-7 tahun sampai umur 23 tahun. Tidak ada di dunia ini, suatu kitab yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk diingat dan dihafal. Maka, tidak aneh jika kita menemukan banyak orang, baik itu lelaki maupun wanita, yang menghafal Al-Qur'an dalam hatinya. Ia juga dihafal oleh anak-anak kecil kaum muslimin, dan mereka tidak melewti satu huruf pun dari Al-Qur'an. Demikian pula yang dilakukan oleh

banyak orang non-arab, mereka tidak melewati satu huruf pun dari Al-Qur'an. Mereka menghafalkan Al-Qur'an semata-mata hanya untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, meskipun mereka tidak memahami apa yang dibaca dan dihafalnya karena Al-Qur'an terbukan dalam bahasanya. Tujuan pendidikan Tahfidzul Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal, memahami, dan memaknai isi dari Al-Qur'an serta memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan berakhlakul karimah.

### **Metode Menghafal Qur'an**

#### ***Menghafal dengan menulis (Metode Lauh)***

Metode ini masih ada sampai sekarang. Karena apa yang kita tulis kemudian dihafal maka akan menjadikan kekuatan hafalan akan lebih kuat. Salah satu negara yang menerapkan metode ini adalah Negara Maroko. Di Maroko santri-santri penghafal Al-Qur'an harus menulis semua ayat Al-Qur'an yang akan dihafalnya. Ayat-ayat tersebut ditulis di atas papan, setelah itu ayat yang telah ditulis tersebut diteliti oleh sang guru dan dicek. Apabila terdapat kesalahan, kesalahan tersebut kernudian dibenarkan. Ayat-ayat yang sudah dibenarkan tersebut kernudian dibaca oleh santri secara berulang-ulang dengan badan yang dihadapkan ke papan sarnpai hafal. Tahap akhirnya kernudian dilanjurkan dengan mernbacakan ayat-ayat yang telah dihafal rersebut ke depan guru tanpa melihat tulisan. Metode ini dianggap istimewa dikarenakan dapat menambah tingkat ketelitian santri ketika menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Selain itu, metode ini dapat menarnbah konsentrasi dan kefokusan santri yang menghafal Al-Qur'an hanya ada ayat-ayat yang ingin dihafalkannya disamping keistimewaan kesabaran. Kesabaran akan latihan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang sebenarnya tanpa menulis pun mereka dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut.

### ***Metode mendengar (tasmi' atau sima'i)***

Metode ini juga bisa dilakukan sebagai proses menghafal al-Qur'an. Metode yang kerap dipakai oleh saudara-saudara di sana yang memiliki kekurangan dalam hal penglihatan atau anak kecil yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, bisa langsung mendengarkan dari guru atau kaset. Sebenarnya metode ini juga sudah di ajarkan di dalam al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 18, "Apabila kami telah selesai membacalannya (al-Qur'an) maka ikucilah bacaannya itu." Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan al-Qur'an untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal bacaan dan tulisan al-Quran.

### ***Metode berantai (tasalsuli)***

Metode tasalsuli yaitu menghafal satu halaman al-Qur'an dengan cara menghafalkan satu ayat sampai hafal dengan lancar, kemudian pindah ke ayat kedua sampai benar-benar lancar, setelah itu, menggabungkan ayat 1 dengan ayat 2 tanpa melihat mushaf jangan berpindah ke ayat selanjutnya kecuali ayat sebelumnya lancar, begitu juga seterusnya ayat ketiga sampai satu halaman, kemudian gabungkan dari ayat pertama sampai terakhir. Cara ini memerlukan kesabaran dan sangat melelahkan karena harus banyak mengulang-ulang setiap ayat yang sudah hafal kemudian digabungkan dengan ayat sebelumnya sehingga menguras banyak energi, tetapi akan menghasilkan hafalan yang benar-benar mantap.

### ***Metode Penggabungan (Jam'i)***

Metode jam'i yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara menghafal satu ayat sampai lancar, kemudian berpindah ke ayat lainnya. Setelah ayat kedua lancar berpindah ke ayat ketiga, begitu juga seterusnya sampai satu

halaman. Kemudian setelah dapat menghafal satu halaman, menggabungkan hafalan dari ayat pertama sampai terakhir tanpa melihat mushaf. Ini juga kalau mampu digabungkan satu halaman sekaligus, kalau dianggap sulit, maka dibagi dua menjadi setengah halaman dengan melihat mushaf terlebih dahulu dan setelah itu, membacanya tanpa melihat mushaf. Dan setengah yang kedua pun demikian, setelah lancar, maka gabungkan setengah pertama dan setengah kedua dengan cara dihafal. Metode pembagian (milqosam) Metode milqosam yaitu menghafal satu halaman al-Qur'an dengan cara membagi-bagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian itu menghafalnya secara tasalsul (mengulangi dari awal), setelah tiap-tiap bagian telah sempurna (satu halaman) dihafal, kemudian disatukan/digabungkan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya sampai seluruh bagian dapat digabungkan tanpa melihat mushaf, metode ini pertengahan antara metode tasalsul dan jam'i.

### ***Metode pengulangan per satu ayat (wahdah)***

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

### ***Metode menghafal bersama-sama***

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/pembimbing. Pertama, pembimbing membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Kedua, setelah ayat-ayat itu dapat

mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf, demikian seterusnya sampai ayat-ayat itu benar-benar hafal.

#### ***Metode pemahaman makna (fahmun al-ma'na)***

Metode ini sebenarnya sangat efektif dan bagus namun sulit diterapkan di usia dini, karena untuk bisa pada tingkatan mampu memahami Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama. Metode ini juga akan sangat membantu seseorang di dalam menyelesaikan target hafalannya, karena seseorang yang telah paham dengan isi ayat, maka ia akan lebih cepat menghafalkannya dan sangat membantu menguatkan hafalan. Sehingga tidak heran jika ada orang Arab bisa lebih cepat ketika menghafal Al-Qur'an dibanding dengan orang asing, karena mereka dibantu dengan kemampuan bahasa mereka sendiri yaitu bahasa arab. Maka untuk menggunakan metode ini, orang asing ('a.jam) harus mempelajari bahasa arab dulu sebagai perangkat untuk bisa memahami Al-Qur'an.

#### ***Metode DaQu (Daqu Method)***

Yayasan Daarul Qur'an Indonesia meluncurkan metode membaca Al-Qur'an yang disebut dengan Metode DaQu. Metode DaQu merupakan manhaj yang berisi prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi panduan setiap insan Daarul Qur'an dalam mengembangkan dakwah Al-Qur'an ditengah masyarakat untuk menuju peradaban Qur'ani. Latar belakang metode ini adalah agar peserta didik mendapatkan materi pengajaran Al-Qur'an yang singkat dan praktis hingga peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Metode ini merupakan metode yang menggabungkan beberapa metode membaca Al-Qur'an yang telah dikenal selama ini. Metode DaQu terdiri dari enam seri tingkatan pembelajaran Al-Qur'an. Ciri khas lainnya dalam Metode DaQu ini juga dilengkapi dengan pembahasan dan contoh-contoh goroib al-qiro'ah (bacaan-bacaan asing). Lalu juga dilengkapi warna pada pojok materi yang bertujuan agar

santri lebih fokus pada setiap materi baru sehingga lebih mudah dipelajari.

#### **Media pembelajaran berbasis e-learning**

Istilah e-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Oleh karena itu, istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah/universitas ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet (Purbo & Hartanto, 2002).

Dengan perkembangan E-Learning, tentunya teknologi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, beberapa kelebihan dan kekurangan E-Learning diantaranya :

#### ***Kelebihan E-Learning :***

Tidak terbatas tempat dan waktu, peserta pembelajaran e-learning dapat belajar di mana saja dan kapan saja

Bahan – bahan pembelajaran mudah diakses sehingga memungkinkan peserta e-learning melakukan pembelajaran berulang kali agar peserta lebih mudah memahami materi tersebut

Mendorong minat belajar peserta e-learning untuk peserta yang aktif

#### ***Kekurangan E-Learning :***

Berkurangnya interaksi sosial secara langsung yang biasanya didapatkan saat melakukan interaksi belajar mengajar secara tatap muka

Beberapa peserta e-learning yang bersifat pasif cenderung untuk malas memanfaatkan e-learning sehingga mereka tidak memanfaatkan e-learning secara maksimal

Dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran jarak jauh, Implementasi E-Learning dibagi menjadi 3 bentuk diantaranya:

### ***Suplemen / tambahan***

Bentuk implementasi yang berupa tambahan dilakukan apabila peserta e-learning mempunyai kebebasan memilih, untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban / keharusan bagi peserta e-learning untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

### ***Komplemen / pelengkap***

Bentuk implementasi yang berupa pelengkap apabila materi e-learning diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta e-learning di dalam kelas pembelajaran. Sebagai komplemen / tambahan yang artinya materi e-learning digunakan untuk menjadi materi enrichment / pengayaan bagi peserta e-learning di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Sebagai enrichment, apabila peserta e-learning dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pembelajaran yang disampaikan pengajar secara tatap muka maka para peserta e-learning diberikan kesempatan untuk mengakses materi e-learning yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka.

### ***Substitusi / pengganti***

Dalam bentuk implementasi sebagai pengganti / menjalankan E-Learning secara penuh sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta e-learning dapat secara fleksibel mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari.

Ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti peserta e-learning yaitu, sepenuhnya secara tatap muka (konvensional), sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan sepenuhnya melalui internet.

Ditengah pandemic covid-19 yang telah melanda dunia, setiap kita menjadi sangat

terbatas dalam melakukan mobilitas. Namun sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan hafalan maupun bacaan siswa siswinya maka ustadz maupun ustadzah di SD full day Daarul Qur'an Tangerang tetap melakukan pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada serta kerja sama yang baik antara ustadz/ ustadzah dan wali murid SD full day Daarul Qur'an internasional. Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini khususnya perkembangan teknologi internet semakin mempermudah dalam pemilihan alternatif metode pembelajaran, berdasarkan kebutuhan dari materi pembelajaran tersebut.

Ustadz dan ustadzah SD full day Daarul Qur'an internasional menggunakan aplikasi WhatsApp. Whatsapp merupakan aplikasi pesan untuk smartpone dengan basic blackberry messenger. Whatsapp messenger adalah aplikasi pesan lintas platform yang sangat mungkin kita bertukar pesan tanpa biaya sms, dikarenakan whatsapp messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk e-mail, searching situs dan sebagainya.

Aplikasi whatsapp messenger menggunakan koneksi GPRS/EDGE/ 3G atau wifi untuk komunikasi data gunakan whatsapp, kita bisa melakukan pembicaraan online, sharing file, bertukar foto langsung dari kamera, file manager dan media galery), Video (langsung dari video kamera, file manager dan media galery), Audio (langsung merekam suara dari file manager dan music galer). Whatsapp dapat dijalankan pada beberapa platform yaitu apple ios, Blackberry, Android, Symbian, Nokia serie 40, windows phone. Broadcasts dan Group chat : Broadcast untuk kirim pesan ke banyak pengguna. Group chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.

Group chat inilah yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam kelas. Group belajar hanya berisi satu kelas yang terlibat. Sehingga guru dapat selalu melakukan pembelajaran meski meninggalkan kelas. Whatsapp hemat bandwidth karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan loading contact/avatar, sehingga transaksi data makin irit. Penggunaan aplikasi whatsapp untuk e-learning

berdampak pada tetap berjalannya proses pembelajaran meskipun ustadz / ustadzah tidak bisa berhadapan langsung dengan siswa siswa SD full day Daarul Qur'an internasional Ketapang. Guru Tahfiz mengirim video membacakan ayat / kaidah daqu terlebih dahulu. Setelah mereka selesai, kudian setoran bagi yang Tahfiz via VC. Bagi yang Muftadipun demikian. Belajar di mulai dari jam 8:00 - 8: 30 (untuk Muftadi) Untuk yang Tahfiz dan Tahsin bisa setoran di luar jam tersebut

## SIMPULAN

Meskipun ditengah pandemic covid-19 yang menyebabkan ustadz/ustadzah serta siswa/i tidak dapat bertemu dan melangsungkan kegiatan halaqoh seperti biasanya. Proses belajar mengajar tetap bisa berjalan. Sebagai seorang pendidik, ustadz ustadzah di SD full day Daarul Qur'an Ketapang diminta untuk tetap terus menambah pengetahuan, dengan mengikuti beberapa pelatihan yang diselenggarakan pihak yayasan. Untuk mengembangkan diri maupun wawasan mereka.

Aplikasi Whatsapp dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran berbasis *e-learning* dalam masa masa pandemic yang menyebabkan guru dan santri tidak bisa bertemu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gideon, Samuel (2018). Peran media bimbingan belajar online "ruangguru" dalam pembelajaran ipa bagi siswa smp dan sma masa kini: sebuah pengantar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11 (2), 167-182
- Habibi, M (2019). Efektivitas sistem pembelajaran tahfiz al-qur'an di pondok pesantren tahfidz daarul qur'an tangerang. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah.
- Hadi, Baskoro (2015) Pemanfaatan aplikasi *whatsapp* pada pembelajaran berbasis *blended learning* di SMK N 1 Sragen. *Prosiding Workshop Nasional*, (36-44).
- Sutono, Agus (2015). Meneguhkan pancasila sebagai filsafat pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V (1), 666-678.
- Suyanto dan Asep J. (2013) *Menjadi Guru yang Profesional*, Jakarta: Erlangga
- Habibi, M., Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta : Gramedia.
- Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.
- Retnawati, H. (2014). *Teori respon butir dan penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020) Situasi Virus Corona. <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/> diakses tanggal 4 April 2020